



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Digital database training to support school management

Herfina¹, Sri Setyaningsih², Triningsih³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

herfina.unpak@gmail.com¹, sri_setya@unpak.ac.id², triningsih.073120019@unpak.ac.id³

ABSTRACT

One of the challenges and important aspects in supporting the implementation of school management is the availability of a comprehensive and integrated digital database. However, there are still obstacles in development and development directions that still need to be managed optimally. Therefore, it is necessary to manage a digital database that can be accessed by students, teachers and school principals online. The aim is to conduct an initial study of digital database management to support school management. This Community Service was carried out by school principals, teachers and school operators in Limo District, Depok City to improve data-based planning initiated by the Ministry of Education and Culture. Data-based planning training is carried out in two stages, namely *coaching* & discussion, action in the form of training and evaluation. The process is carried out in 5 steps, namely (1) a session starting from the self, (2) a concept exploration session, (3) a comprehension elaboration session, (4) contextual demonstration sessions, and (5) an action plan preparation session. The results of the service show that Data-Based Planning Activities have had a good impact on School Principals, Teachers, and School Operators, and no obstacles were found in their implementation.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Oct 2023

Revised: 22 Dec 2023

Accepted: 25 Dec 2023

Available online: 27 Dec 2023

Publish: 27 Dec 2023

Keyword:

Data-based planning; digital database; training

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Salah satu tantangan dan aspek penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen sekolah adalah tersedianya pangkalan data digital yang komprehensif dan terintegrasi. Namun masih terdapat kendala dalam pembangunan dan arah pengembangan yang belum terkelola secara optimal. Oleh karena itu perlu tata Kelola pangkalan data digital yang dapat di akses oleh siswa, guru, dan kepala sekolah secara online. Tujuannya ialah sebagai studi awal tata kelola pangkalan data digital untuk menunjang manajemen sekolah. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada Kepala Sekolah, guru, dan operator sekolah se Kecamatan Limo Kota Depok dalam upaya peningkatan perencanaan berbasis data yang dicetuskan oleh Kemendikbudristek. Pelatihan Perencanaan Berbasis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu *coaching* & diskusi, tindakan berupa pelatihan serta evaluasi. Prosesnya dilakukan melalui 5 langkah, yaitu (1) sesi mulai dari diri; (2) sesi eksplorasi konsep; (3) sesi elaborasi pemahaman; (4) sesi demonstrasi kontekstual; dan (5) sesi penyusunan rencana aksi. Hasil pengabdian menunjukkan Kegiatan Perencanaan Berbasis Data memberikan dampak yang baik bagi Kepala Sekolah, Guru dan Operator Sekolah serta tidak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya

Kata Kunci: Pangkalan data digital; pelatihan; perencanaan berbasis data

How to cite (APA 7)

Herfina, H., Setyaningsih, S., & Triningsih, T. (2023). Digital database training to support school management. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 349-358.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2023, Herfina, Sri Setyaningsih, Triningsih. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: herfina.unpak@gmail.com

INTRODUCTION

Pengelolaan efektif terhadap data merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kinerja institusi pendidikan, termasuk manajemen sekolah. Dalam era digital ini, penggunaan basis data menjadi landasan utama untuk mengelola informasi yang berkaitan dengan siswa, tenaga pendidik, dan administrasi sekolah secara lebih efisien (Ramadhani *et al.*, 2023; Sirojuddin *et al.*, 2022). Pemahaman yang komprehensif tenaga pendidik dan penyelenggara pendidikan tentang pelatihan basis data digital dapat mendukung manajemen sekolah. Dengan memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mengelola data sekolah, diharapkan bahwa para pemangku kepentingan di dunia pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan efektivitas operasional untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Safrizal, 2019; Soedjono, 2022).

Data skor PISA periode 2000-2018 menunjukkan bahwa kondisi saat ini, hasil belajar siswa ada di bawah rata-rata dan terjadi kesenjangan antar kelompok maupun wilayah (Hewi & Shaleh, 2020; Rihada *et al.*, 2021). Selain itu, tata kelola pendidikan Indonesia juga belum mendukung maksimalnya hasil pembelajaran peserta didik (Piliano *et al.*, 2023). Padahal situasi yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan Indonesia adalah adanya peningkatan hasil belajar baik dari kompetensi kognitif dan kompetensi non kognitif. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini disebabkan oleh banyak faktor seperti kualitas guru, kepala sekolah, dan pengawas yang belum dapat mengembangkan sekolah secara efektif dan produktif (Muflikha & Haryanto, 2019; Kusnandi, 2017). Faktor yang paling utama juga adalah program yang dilakukan oleh sekolah belum berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Sekolah melakukan perencanaan belum berbasis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi (Salsabila *et al.*, 2023; Schildkamp, 2019).

Konsep perencanaan yang dilakukan oleh sebagian besar sekolah selama ini, dimulai dengan menganalisis kondisi dengan data atau laporan yang tidak valid, mengidentifikasi masalah tidak sampai ke akar masalah sehingga perencanaan, kegiatan, pengadaan barang dan jasa yang dilakukan tidak berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Sekolah pun belum melakukan evaluasi secara baik dan sistematis terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Visi Pendidikan Indonesia ke depan adalah membangun rakyat Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang unggul, terus berkembang, sejahtera dan berakhlak mulia (Fatahillah & Afadh, 2022; Tjalla, 2021). Pembelajar tersebut memiliki perilaku global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; mandiri; bernalar kritis; kreatif serta bergotong royong (Dewi, 2022; Nurgiansah, 2021). Untuk mendukung terciptanya visi ini, maka elemen-elemen pendidikan yaitu tingginya angka partisipasi siswa, hasil pembelajaran yang berkualitas serta distribusi kualitas Pendidikan yang merata dan inklusif di semua jenjang Pendidikan, perlu diperhatikan oleh pemerintah dan satuan Pendidikan. Saat ini telah dicanangkan kebijakan merdeka belajar yang mengarah pada perwujudan pendidikan yang fokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakter siswa, serta memastikan kelompok yang sulit mendapat akses Pendidikan dibantu mendapatkan akses Pendidikan yang lebih berkualitas (Suroyyah & Harmanto, 2022). Agar masalah yang telah terjadi dan visi Pendidikan Indonesia dapat tercapai, maka salah satu hal yang dapat dilakukan oleh satuan Pendidikan adalah melakukan pembelanjaan anggaran yang efektif dan akuntabel. Hal ini bisa dilakukan jika pembelanjaan dilakukan berdasarkan perencanaan berbasis data. Perencanaan berbasis data dapat dilakukan dengan pendampingan sekolah melalui pemanfaatan profil Pendidikan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan atau program untuk perbaikan yang selalu berkesinambungan (Yibrie-Ahmed, 2019). Profil Pendidikan merupakan laporan komprehensif layanan Pendidikan sebagai hasil evaluasi sistem Pendidikan. Secara rinci hasil evaluasi dikemas dalam bentuk rapor Pendidikan. Sekolah

merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan, di mana peran kepala sekolah melakukan tugas manajerialnya menjadi peran yang sangat penting untuk melakukan proses pendidikan yang baik (Connolly *et al.*, 2019; Jaliah *et al.*, 2020). Program Sekolah Penggerak merupakan program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini, yang juga bisa menunjang peningkatan kemampuan manajerial Kepala Sekolah. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 162/M/2021 tentang program sekolah penggerak menegaskan bahwa salah satu tujuan program sekolah penggerak adalah membangun ekosistem yang kuat untuk peningkatan kualitas. Tujuan ini dapat didukung dengan melakukan pembenahan terhadap manajemen sekolah dengan melakukan perencanaan dan pembuatan anggaran yang tepat (DeMatthews *et al.*, 2020; Sabariah, 2021).

Salah satu tantangan dan aspek penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen sekolah adalah tersedianya pangkalan data digital yang komprehensif dan terintegrasi. Namun masih terdapat kendala dalam pembangunan dan arah pengembangan yang belum terkelola secara optimal. Oleh karena itu, perlu tata kelola pangkalan data digital yang dapat di akses oleh siswa, guru, dan kepala sekolah secara *online* maupun *offline*. Hal ini sejalan dengan program pemerintah tentang Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbudristek Nomor 09 Tahun 2022. Perencanaan Berbasis Data adalah bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta pembenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret. Selain itu, Perencanaan Berbasis Data (PBD) juga disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan atau dinas berdasarkan identifikasi masalah yang berasal dari data pada platform Rapor Pendidikan, yang kemudian mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk melakukan pembenahan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi terhadap capaian di Rapor Pendidikan dan kondisi lapangan. Terdapat 3 langkah sederhana dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Tujuannya dari PKM ini sebagai tata kelola pangkalan data digital untuk menunjang manajemen sekolah. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan di SD Negeri Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok Jawa Barat yang berjumlah 31 orang.

METHODS

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan Perencanaan berbasis data. Sekolah-sekolah yang terlibat dalam pelatihan ini adalah sekolah negeri di Kecamatan Limo Kota Depok Jawa Barat. Pelatihan ini dilakukan selama 3 hari secara daring, yang melibatkan sekolah yang terdiri kepala sekolah, guru dan operator sekolah berjumlah 31 orang. Setiap hari kegiatan ini dilakukan selama 6 jam. Pelaksanaan Pelatihan Perencanaan Berbasis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu *coaching* & diskusi, tindakan berupa pelatihan serta evaluasi. Proses *coaching* dan diskusi telah dilakukan sekali dalam sebulan. Proses ini dimulai sejak bulan Oktober sampai Desember 2023. *Coaching* menjadi salah satu metode untuk menggali kemampuan, harapan serta tantangan yang dihadapi kepala sekolah, sehingga bisa membangun konsep pikir membangun dengan difasilitasi oleh pendamping kegiatan *Coaching* (Sari, 2021). Proses ini memberikan salah satu gambaran mengenai proses atau langkah-langkah yang telah dilakukan sekolah dalam membuat perencanaan atau program sekolah selama ini. Masalah yang paling

dominan pada proses ini adalah perencanaan atau program sekolah yang berbasis data terbatas serta kurang valid.

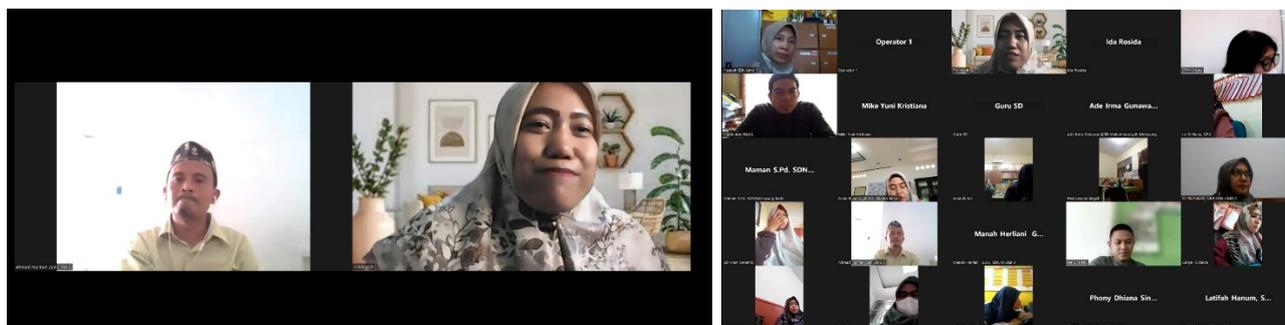
Langkah selanjutnya adalah dilakukan tindakan perbaikan atau solusi untuk mengatasi permasalahan ini melalui pelatihan selama 3 hari. Pelatihan ini dirancang dengan menggunakan konsep merdeka belajar. Prosesnya dilakukan melalui 5 langkah, yaitu (1) sesi mulai dari diri; (2) sesi eksplorasi konsep; (3) sesi elaborasi pemahaman; (4) sesi demonstrasi kontekstual; dan (5) sesi penyusunan rencana aksi. Sesi mulai dari diri memberi kesempatan kepada peserta untuk melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dalam proses perencanaan program sekolah selama ini. Selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk membaca materi atau menonton video yang mendukung pemahaman konsep perencanaan program sekolah berbasis data. Lalu peserta diajak untuk melakukan elaborasi pemahaman bersama fasilitator, sehingga memiliki persepsi yang sama dan pemahaman konsep yang tepat. Selanjutnya peserta melakukan demonstrasi kontekstual untuk berbagi praktik baik dalam perencanaan program sekolah yang telah atau akan dilakukan berdasarkan hasil elaborasi pemahaman. Langkah terakhir yang dilakukan peserta adalah melakukan rencana aksi nyata mengenai proses yang akan mereka lakukan dalam melakukan perencanaan program sekolah dengan berbasis data.

RESULTS AND DISCUSSION

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, peserta dan pelatih melakukan evaluasi bersama untuk memberikan informasi yang tepat mengenai manfaat dari pelatihan yang telah dilakukan. Kegiatan Pelatihan Perencanaan berbasis data dilakukan pada 3 sekolah yang merupakan sekolah negeri di kecamatan limo Kota Depok. Kegiatan Pelatihan diawali dengan kegiatan *Coaching* bersama kepala Sekolah dan diskusi bersama Komite Pembelajaran melalui kegiatan PMO. *Coaching* dan diskusi selalu dilakukan sekali dalam sebulan, sejak bulan Oktober 2023. Salah satu hasil *Coaching* dan diskusi adalah masalah atau kendala yang sering dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan berbagai kegiatannya. Salah satu masalahnya adalah mereka belum sepenuhnya memahami penggunaan rapor mutu sebagai basis untuk membuat perencanaan atau program sekolah.

Kegiatan *coaching* pada pelatihan basis data digital untuk mendukung manajemen sekolah dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Pertama, *coaching* memberikan pendekatan yang personal dan terfokus untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dapat mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari secara efektif dalam konteks kegiatan sehari-hari mereka. Dengan bimbingan langsung dari para *coach* yang berpengalaman, peserta dapat mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses penerapan basis data digital di lingkungan manajemen sekolah. *Coaching* juga memberikan ruang bagi pertukaran pengalaman antara peserta, memungkinkan terbentuknya kolaborasi dan jaringan yang mendukung dalam pengembangan keahlian mereka (Caena & Redecker, 2019; Lofthouse, 2019).

Kedua, *coaching* juga mendukung aspek psikologis dan motivasional peserta pelatihan. Dalam menghadapi perubahan teknologi dan mengadopsi sistem baru, beberapa individu mungkin mengalami ketidakpastian atau rasa takut terhadap perubahan. Melalui kegiatan *coaching*, para peserta dapat memperoleh dukungan moral, pemahaman yang lebih mendalam, dan bimbingan yang dibutuhkan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan. Ini memberikan kepercayaan diri dan motivasi tambahan bagi mereka untuk aktif terlibat dalam penggunaan basis data digital dalam konteks manajemen sekolah. Dengan demikian, kegiatan *coaching* bukan hanya memastikan penguasaan materi pelatihan, tetapi juga membangun kemandirian dan keyakinan peserta dalam menerapkan pengetahuan baru mereka dalam praktik sehari-hari (Schechter et al., 2021; Shvardak, 2021).



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Choaching
Sumber: Pengabdian 2023

Agar hasil *coaching* dan diskusi memberi dampak yang tepat bagi peningkatan kualitas sekolah, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan Pelatihan Perencanaan Berbasis Data bagi kepala sekolah, guru, dan operator sekolah. Pelatihan ini dilakukan secara daring. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari, di mana setiap harinya pelatihan dijalankan selama 6 jam. Konsep yang disampaikan saat pelatihan adalah alasan perencanaan berbasis data perlu dilakukan, proses perencanaan berbasis data pada rapor pendidikan, manfaat perencanaan berbasis data, penggunaan ARKAS dalam pembuatan anggaran program sekolah dan membuat pangkalan data digital secara individu.



Gambar 2. Proses Diskusi
Sumber: Pengabdian 2023

Hasil pelatihan selama 3 hari, menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru, dan operator memahami alur perencanaan berbasis data yang ada pada rapor pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh presentasi konsep saat sesi elaborasi pemahaman dan pemaparan rencana aksi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dan operator sekolah. Hasil penilaian presentasi pemahaman konsep perencanaan berbasis data sebelum dan sesudah pelatihan, serta penilaian rencana aksi sebelum dan sesudah pelatihan, seperti terlihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Penilaian pemahaman konsep serta rencana aksi sebelum dan sesudah pelatihan perencanaan berbasis data

Sekolah	Pemahaman konsep		Rencana aksi	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Sekolah 1	Cukup	Sangat Baik	Cukup	Baik
Sekolah 2	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Sekolah 3	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Sekolah 4	Cukup	Sangat Baik	Cukup	Baik

Sekolah	Pemahaman konsep		Rencana aksi	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Sekolah 5	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Sekolah 6	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Sekolah 7	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Sekolah 8	Cukup	Baik	Cukup	Baik
Sekolah 9	Baik	Sangat Baik	Cukup	Baik

Sumber: Pengabdian 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan perencanaan berbasis data, 9 sekolah ini memiliki pemahaman konsep dan rencana aksi mengenai proses perencanaan program sekolah pada kategori cukup. Namun, setelah pelatihan dilakukan terjadi peningkatan pada pemahaman konsep dan rencana aksi yang dihasilkan, di mana kedua hal tersebut berada pada kategori baik dan sangat baik. Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 hari melalui beberapa langkah kegiatan, yaitu sesi mulai dari diri, sesi eksplorasi konsep, sesi elaborasi pemahaman, sesi demonstrasi kontekstual dan sesi penyusunan rencana aksi. Langkah-langkah pelatihan ini menggunakan konsep merdeka belajar, di mana peserta pelatihan diberi kesempatan merdeka berpikir untuk menemukan konsep tepat dalam pelatihan (Susilawati, 2021). Kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom, jamboard serta padlet. Materi-materi kegiatan selama 3 hari diberikan kepada para peserta sebelum kegiatan dilaksanakan. Sehingga peserta memiliki gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pelatihan.



Gambar 3. Materi Pelatihan
 Sumber: Pengabdian 2023

Kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi mulai diri. Pada sesi ini peserta diberikan beberapa pertanyaan pemantik yang bertujuan menggali informasi awal mengenai kegiatan penyusunan program sekolah yang telah mereka lakukan selama ini. Peserta melakukan sesi berbagi cerita dengan peserta lainnya. Hasil yang ditunjukkan dari sesi mulai dari diri adalah sekolah selama ini membuat penyusunan program sekolah dengan berbasis pada data yang terbatas, serta belum ada keterlibatan pihak lain selain kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam penyusunan program sekolah. Rapor mutu yang dimiliki sekolah selama ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai basis data dalam penyusunan program sekolah.

Sesi selanjutnya yaitu sesi eksplorasi konsep. Peserta difasilitasi untuk membaca berbagai macam materi mengenai perencanaan berbasis data dan menonton beberapa video yang menerangkan proses perencanaan berbasis data. Proses ini dilakukan secara mandiri oleh peserta dengan tetap difasilitasi oleh

nara sumber. Menurut Mandasari dan Wahyudin (2021) pembelajaran melalui materi atau video efektif untuk pembelajaran mandiri. Pada sesi ini peserta berusaha secara mandiri untuk memahami konsep melalui materi atau video. Kemudian peserta dibuat dalam kelompok dalam beberapa *breakout room*, untuk berbagi informasi yang telah diperoleh. Saat proses diskusi, nara sumber memberikan pertanyaan pendukung, supaya proses diskusi dapat berjalan baik dan peserta memiliki konsep yang sama dan tepat mengenai perencanaan berbasis data.

Lebih lanjut lagi, pada sesi elaborasi pemahaman, peserta digabungkan kembali dalam *main room*, untuk menyampaikan konsep-konsep serta proses perencanaan berbasis data yang telah didiskusikan di *breakout room*. Proses elaborasi dilakukan agar para peserta bisa saling melengkapi pemahaman konsep dan proses perencanaan berbasis data. Narasumber berfungsi untuk menyampaikan kembali konsep yang benar jika masih ada kekeliruan pada konsep yang disampaikan peserta. Narasumber juga akan menambahkan konsep-konsep baru yang bisa mempertajam pemahaman konsep peserta. Konsep utama yang harus dipahami peserta pada sesi elaborasi pemahaman adalah proses membuat perencanaan berbasis data yang ada pada rapor pendidikan. Peserta harus memahami terlebih dahulu fitur-fitur pada rapor pendidikan, serta dapat membaca dan memahami data yang disajikan dalam rapor pendidikan. Lalu data-data ini dijadikan sebagai basis dalam penyusunan program sekolah.

Selanjutnya, sesi demonstrasi kontekstual. Pada sesi ini peserta diberikan sebuah contoh data dari rapor Pendidikan, yang harus dianalisis. Peserta harus mampu mengidentifikasi masalah dan akar permasalahannya pada level input, proses dan output. Peserta pun harus melihat hubungan akar masalah pada level-level tersebut, Sehingga peserta bisa menyusun rencana atau program yang tepat mengatasi akar permasalahan yang sudah teridentifikasi. Setelah peserta melakukan analisis secara berkelompok, selanjutnya hasil analisis tersebut dipresentasikan untuk mendapatkan masukan dari peserta lain dan nara sumber.

Setelah sesi demonstrasi kontekstual telah dilakukan, Langkah terakhir yang dilakukan peserta adalah melakukan sesi rencana aksi. Pada sesi ini kepala sekolah bersama operator sekolahnya membuat rencana kerja penyusunan program sekolah, yang akan dilakukan di sekolahnya. Para peserta pun harus sudah memikirkan apa tantangan yang akan mereka hadapi nanti saat melakukan rencana aksi tersebut, baik dari guru, siswa, sarana dan prasarana atau hal-hal lain. Selain itu kepala sekolah dan operator pun harus sudah memikirkan solusi apa yang akan dibuat untuk mengatasi tantangan tersebut. Sesi ini juga dimanfaatkan oleh nara sumber untuk memberikan penguatan terhadap kepala sekolah dan operator untuk melaksanakan rencana aksi yang telah dibuat.

Setelah kegiatan Pelatihan dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengisi angket kepuasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kepala Sekolah, guru dan Operator sekolah, dapat pula memberikan catatan tambahan. Selain itu, hasil evaluasi juga ditambahkan dengan hasil pengamatan nara sumber pada saat kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, kegiatan pelatihan dijalankan dengan baik, meskipun dilakukan secara daring. Selama pelatihan dilakukan peserta dan nara sumber tidak mengalami gangguan jaringan internet. Peserta pun hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara penuh. Saat pelaksanaan pelatihan para peserta diberikan lembar kerja untuk membantu peserta melaksanakan berbagai macam sesi pelatihan. Lembar kerja tersebut dikerjakan dengan baik oleh peserta. Peserta merasa sangat terbantu dengan pelatihan ini, yang mengubah cara berpikir mereka mengenai proses penyusunan program sekolah. Mereka juga mendapatkan informasi mengenai penggunaan rapor pendidikan untuk dijadikan salah satu data yang digunakan untuk perencanaan di sekolah. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, kepala sekolah langsung melakukan pengimbasan melalui *In House Training* kepada semua guru di sekolahnya, mengenai perencanaan berbasis data. Sehingga Pelatihan Perencanaan berbasis data adalah sebuah kegiatan yang sangat membantu sekolah untuk

memahami proses perencanaan berbasis data pada rapor Pendidikan secara tepat. Hal ini telah disampaikan secara tegas oleh Jumeri, S.TP., M.Si yang merupakan Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek. Kegiatan ini pun mendukung program pemerintah dalam melakukan transformasi Pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik (Nurlina, 2022), terutama pada proses pembelajaran yang mengarah pada Pembelajaran Paradigma baru. Sehingga kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran bisa terpenuhi dengan baik (Mundayati, 2022).

Kegiatan evaluasi dalam konteks pelatihan basis data digital untuk mendukung manajemen sekolah pada kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dan relevansi dari pelatihan tersebut. Pertama, evaluasi memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana peserta pelatihan telah memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan. Melalui penilaian keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, kita dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut atau penyempurnaan dalam pendekatan pelatihan. Ini membantu memastikan bahwa pelatihan tidak hanya menjadi suatu kegiatan rutin, tetapi juga memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan peserta untuk mengelola basis data digital dalam konteks manajemen sekolah (Al-Rawashdeh *et al.*, 2021; Pugacheva *et al.*, 2020).

Kedua, evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap peningkatan kualitas manajemen sekolah. Dengan mengidentifikasi perubahan positif atau perbaikan yang terjadi setelah pelatihan, kita dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan pengabdian masyarakat ini tercapai. Evaluasi juga dapat memberikan umpan balik kepada penyelenggara kegiatan untuk perbaikan di masa mendatang dan memastikan bahwa program pelatihan dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan yang muncul. Dengan demikian, kegiatan evaluasi bukan hanya sebagai langkah terakhir, tetapi juga sebagai suatu proses yang terintegrasi untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas upaya pengembangan kapasitas dalam konteks pelatihan basis data digital untuk mendukung manajemen sekolah (Ramadhani *et al.*, 2023).

CONCLUSION

Kegiatan Perencanaan Berbasis Data memberikan dampak yang baik bagi Kepala Sekolah, Guru dan Operator Sekolah. Mereka memahami bagaimana cara menganalisis data pada rapor Pendidikan dan menggunakannya dalam menyusun Program sekolah. Program sekolah yang direncanakan harus memenuhi kebutuhan sekolah, terutama peserta didik. Saat ini program sekolah ditekankan untuk mengembangkan kompetensi dasar dan karakter siswa. Dengan adanya Pelatihan Perencanaan berbasis data bisa membantu sekolah untuk melakukan prosedur penyusunan program sekolah dengan benar dan berbasis data yang valid. Saat pelaksanaan kegiatan Perencanaan Berbasis Data, tidak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Sehingga diharapkan pemerintah dapat terus melakukan kegiatan ini, melalui kegiatan pengimbasan dari sekolah- sekolah yang telah mendapatkan pelatihan ke sekolah-sekolah lainnya. Sehingga terjadi pemerataan pemahaman terhadap perencanaan program sekolah yang tepat.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Al-Rawashdeh, A. Z., Mohammed, E. Y., Al Arab, A. R., Alara, M., & Al-Rawashdeh, B. (2021). Advantages and disadvantages of using e-learning in university education: Analyzing students' perspectives. *Electronic Journal of E-learning*, 19(3), 107-117.
- Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (Digcompedu). *European Journal of Education*, 54(3), 356-369.
- Connolly, M., James, C., & Fertig, M. (2019). The difference between educational management and educational leadership and the importance of educational responsibility. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(4), 504-519.
- DeMatthews, D., Billingsley, B., McLeskey, J., & Sharma, U. (2020). Principal leadership for students with disabilities in effective inclusive schools. *Journal of Educational Administration*, 58(5), 539-554.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Fatahillah, M., & Afadh, M. (2022). The dynamic education and the problems rodemap education in Indonesia. *Bulletin of Pedagogical Research*, 2(1), 47-52.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30-41.
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146-153.
- Kusnandi. (2017). Konsep dasar dan strategi penjaminan mutu pendidikan: Sebagai review kebijakan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 107-118.
- Lofthouse, R. (2019). Coaching in education: A professional development process in formation. *Professional Development in Education*, 45(1), 33-45.
- Mandasari, B., & Wahyudin, A. Y. (2021). Flipped classroom learning model: Implementation and its impact on EFL learners' satisfaction on grammar class. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 8(1), 150-158.
- Muflikha, M., & Haryanto, B. (2019). Strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. *Palapa*, 7(2), 309-323.
- Mundayati, S. (2022). Meningkatkan pola mengajar guru melalui implementasi manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(1), 43-55.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Nurlina, L. (2022). Pelatihan perencanaan berbasis data untuk pengawas. *Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 766-771.
- Piliano, R., Choerunnisa, R., Alvaro, M. S., Pranadinata, S. A., Hadiapurwa, A., & Rusli, R. P. (2023). Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) curriculum evaluation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 101-112.

- Pugacheva, N., Kirillova, T., Kirillova, O., Luchinina, A., Korolyuk, I., & Lunev, A. (2020). Digital paradigm in educational management: The case of construction education based on emerging technologies. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(13), 96-115.
- Ramadhani, I. G., Sari, O. P. A., Wicaksono, M. F., Roren, Y., & Nurbaiti. (2023). Analisis manfaat pengimplementasian basis data di dalam lingkungan sekolah. *Jurima: Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 175-180.
- Rihada, A. M., Jagat, R. S. A., & Setiabudi, D. I. (2021). Refleksi guru dalam pengembangan pembelajaran berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment). *Juridikbud: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 1-8.
- Sabariah, S. (2021). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edukatif: Jurna Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116-122.
- Safrizal. (2019). Perancangan sistem pengelolaan basis data peserta pelatihan Widyaiswara pada balai diklat keagamaan Provinsi Aceh. *Jurnal JTİK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 3(1), 145-150.
- Salsabila, A. F., Taher, M. A., & Rehnaningtyas. (2023). Manajemen pendidikan dengan strategi sistem informasi dalam aktivitas pengembangan potensi diri siswa era society 5.0. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 206-230.
- Sari, Q. I. P. (2021). Coaching online pembelajaran jarak jauh bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1), 119-122.
- Schechter, N., Butt, L., Jacocks, C., Staguhn, E., Castillo, R., & Wegener, S. T. (2021). Evaluation of an online motivational interviewing training program for rehabilitation professionals: A pilot study. *Clinical Rehabilitation*, 35(9), 1266-1276.
- Schildkamp, K. (2019). Data-based decision-making for school improvement: Research insights and gaps. *Educational Research*, 61(3), 257-273.
- Shvardak, M. (2021). Coaching technology to prepare candidates for leadership roles in a variety of educational settings. *Postmodern Openings*, 12(1), 201-222.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *Zahra: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19-33.
- Soedjono. (2022). Transformasi digital manajemen pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, 16(1), 103-107.
- Suroyyah, N., & Harmanto, H. (2022). Strategi penanaman sikap toleransi di sekolah inklusi SMPN 3 Krian sebagai perwujudan education for all. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 367-381.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka belajar dan kampus merdeka dalam pandangan filsafat pendidikan humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Tjalla, A. (2021). The challenges of the 2020-2035 Indonesian education roadmap towards achieving world-class higher: a review. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 65-68.
- Yibrie-Ahmed, A. (2019). Data-based decision making in primary schools in Ethiopia. *Journal of Professional Capital and Community*, 4(3), 232-259.